

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena matematika itu sendiri memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. Dalam mempelajari matematika dibutuhkan proses pembelajaran dimana siswa dapat berpikir secara logis. Oleh karena itu diharapkan proses pembelajaran hendaknya mengaitkan konsep materi dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mengajak siswa aktif berpartisipasi sehingga dapat mendorong siswa untuk mempelajari matematika secara mandiri maupun bekerja sama dengan temannya. Hal ini dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran matematika salah satunya adalah siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Meskipun dalam matematika ada rumus yang harus dihafal, namun inti dari pelajaran matematika adalah pemahaman. Pemahaman konsep menjadi modal utama dalam menguasai pelajaran matematika karena setiap materinya saling berkaitan dan berkelanjutan. Siswa akan lebih mudah memahami materi yang dikaitkan dengan masalah kontekstual yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Siswa dapat mempelajari dan menemukan konsep secara langsung sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat mempelajari matematika dan tidak menganggap matematika itu abstrak.

Pembelajaran matematika lebih bermakna dengan memilih pendekatan yang melibatkan siswa di dalam kelas, baik secara mental maupun fisik. Kegiatan pembelajaran yang interaktif, menarik, menyenangkan dan mengutamakan pengalaman belajar dapat melatih kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Suasana belajar dimana guru selalu menjaga hubungan timbal balik dan komunikasi dua arah serta komunikasi antar siswa yang berjalan baik dapat bermanfaat bagi siswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hubungan timbal balik ini antara lain, siswa berani menyatakan pendapat, siswa berani bertanya kepada guru jika belum paham, siswa berani mengingatkan guru saat guru melakukan kesalahan. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya

mendengarkan penjelasan guru dan menulis apa yang guru tulis di papan tulis, tanpa memperoleh pemahaman tentang apa yang telah mereka pelajari.

Faktanya, berdasarkan observasi dalam pembelajaran matematika kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko terlihat bahwa tidak semua siswa aktif menanggapi penjelasan guru. Hanya beberapa siswa saja yang mengeluarkan pendapat dan bertanya jika belum paham, serta menjawab pertanyaan guru. Saat mengerjakan latihan soal, beberapa siswa melihat dan menyamakan jawaban dengan jawaban temannya, serta siswa tidak berani untuk menyampaikan jawaban di depan kelas karena merasa jawabannya salah. Ketika belum paham dengan materi, mereka hanya diam sajatidak berani bertanya namun saat disuruh mengerjakan latihan soal mereka tidak dapat mengerjakan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang percaya diri terhadap kemampuannya.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang kurang paham dengan konsep materi yang diberikan. Saat guru memberikan pertanyaan yang sedikit dirubah, siswa bingung untuk mengerjakan. Hal ini juga terlihat saat observasi, hanya sebagian siswa yang antusias untuk mengerjakan soal latihan, sebagian siswa hanya menunggu jawaban teman tanpa berusaha mengerjakan terlebih dahulu. Banyak siswa yang hanya memilih beberapa soal yang mirip dengan contoh soal di buku dan yang telah diberikan guru untuk dikerjakan. Siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal cerita dan soal uraian karena mereka tidak paham hubungan konsep soal dengan materi yang telah diterima.

Masalah ini perlu segera mendapatkan penyelesaian. Siswa perlu memiliki rasa percaya diri dalam proses pembelajaran agar siswa mempunyai keberanian untuk memberikan pendapat dan bertanya ketika ada materi yang belum mereka pahami. Jika siswa tidak berani untuk menyatakan pendapat dan bertanya ketika belum paham, maka dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam pemahaman materi termasuk pemahaman konsep. Hal ini menyebabkan siswa merasa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Apabila siswa memiliki pikiran seperti itu, siswa akan merasa malas belajar matematika. Berdasarkan masalah diatas, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan percaya diri dan pemahaman konsep siswa, salah satunya dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Menurut Shoimin (2013: 42),pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki karakteristikantara lain: (1) kerja sama; (2) menggunakan berbagai sumber; (3) siswa aktif; (4) menyenangkan tidak membosankan; (5) *sharing* dengan teman; (6) siswa kritis dan guru kreatif; (7) belajar dengan bergairah. Dengan karakteristik no (1), (3), dan (5) diharapkan

dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, juga karakteristik no (2), (3), (4), (6), dan (7) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep sehingga siswa dapat merasakan pembelajaran yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* telah berhasil dilaksanakan sebelumnya oleh Sri Yuliantari (2013), diperoleh hasil penelitian bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rata-rata sebesar 85%. Akmil dkk (2012) juga berhasil membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Implementasi Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa aktif menanggapi penjelasan guru.
2. Hanya sebagian siswa yang berani mengeluarkan pendapat, hal ini menunjukkan percaya diri siswa kurang.
3. Ketika mengerjakan soal, siswa sering melihat dan menyamakan jawaban dengan temannya.
4. Siswa jarang bertanya, namun ketika diberi tugas tidak dapat menyelesaikan.
5. Saat guru memberikan soal yang sedikit dirubah, siswa bingung untuk mengerjakan.
6. Banyak siswa hanya mengerjakan soal yang mirip dengan contoh soal di buku dikarenakan pemahaman konsep masih belum maksimal.
7. Siswa kurang tertarik untuk mengerjakan soal cerita dan soal uraian.
8. Siswa tidak paham hubungan soal dengan konsep materi yang telah diterima.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman konsep siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman konsep siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo?
2. Bagaimana peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang mampu meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman konsep siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo.
2. Mengetahui peningkatan kepercayaan diri siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Sooko Ponorogo setelah dilaksanakan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Dengan penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan pemahaman konsep siswa.
2. Bagi guru
 - a. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh siswa.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran matematika di kelas agar dapat tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), serta dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

